

## Penguatan Literasi *Financial Technology* bagi Generasi Muda di Era Ekonomi Digital

Airlin Permata Sari<sup>1</sup>, Yety Anggraini<sup>2</sup>, Wahyu Wismawati<sup>3</sup>, Dian Noor Citra Perdana<sup>4</sup>,  
Endang Winarsih<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wijaya Mulya

<sup>1</sup>E-mail: airlinpermatas17@gmail.com

### Article History:

Received: 31 May 2026

Revised: 21 June 2026

Accepted: 22 June 2026

**Abstrak:** Perkembangan ekonomi digital mendorong meningkatnya penggunaan *financial technology* (*fintech*) di kalangan generasi muda. Namun, tingginya akses terhadap layanan keuangan digital belum diimbangi dengan tingkat literasi keuangan yang memadai, sehingga berpotensi menimbulkan risiko perilaku konsumtif dan penyalahgunaan layanan *fintech*. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi *financial technology* siswa melalui pendekatan partisipatif-edukatif. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, *workshop*, serta diskusi kelompok terarah (FGD). Hasil kegiatan menunjukkan adanya dinamika positif selama proses pendampingan, ditandai dengan meningkatnya partisipasi aktif siswa dan perubahan pola pikir terhadap penggunaan *fintech*. Selain itu, terjadi perubahan sosial yang mencakup peningkatan pengetahuan, sikap kritis terhadap risiko keuangan digital, serta perubahan perilaku finansial yang lebih rasional. Kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan kesadaran baru di kalangan siswa bahwa *fintech* tidak hanya sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai sarana pengelolaan keuangan yang produktif dan bertanggung jawab. Dengan demikian, penguatan literasi *financial technology* terbukti efektif dalam mendorong transformasi perilaku finansial generasi muda menuju kesiapan menghadapi era ekonomi digital.

**Kata Kunci:** Literasi Keuangan, *Financial Technology*, Generasi Muda, Ekonomi Digital

## *Strengthening Financial Technology Literacy for the Young Generation in the Digital Economy Era*

**Abstract:** The development of the digital economy has increased the use of financial technology (*fintech*) among young people. However, high access to digital financial services has not been matched by adequate financial literacy, which potential lead to consumptive behavior and misuse of *fintech* services. This community service activity aims to improve students' financial technology literacy through a participatory-educative approach. The methods used include socialization, workshops, and focused group discussions (FGD). The results of the activity show positive dynamics during the mentoring process, marked by increased active student participation and changes in mindset regarding the use of *fintech*. In addition, social changes occurred, including increased knowledge, more critical attitudes toward digital financial risks, and more rational financial behavior. This activity also successfully fostered a new awareness among students that *fintech* is not only a tool for transactions but also a means of managing finances productively and responsibly. Thus, strengthening financial technology literacy has proven effective in encouraging the transformation of young people's financial behavior towards readiness to face the digital

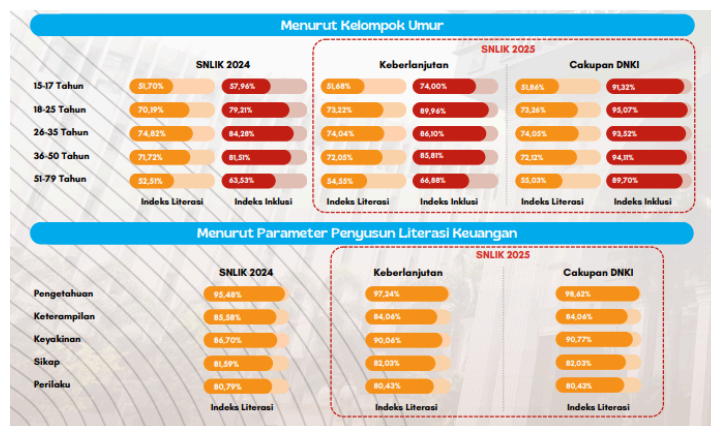
economy era.

**Keywords:** *Financial Literacy, Financial Technology, Young Generation, Digital Economy.*

## Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam sistem ekonomi dan perilaku keuangan masyarakat. Transformasi tersebut ditandai dengan meningkatnya penggunaan layanan *financial technology (fintech)*, seperti dompet digital, mobile banking, pembayaran digital, investasi *online*, hingga layanan pinjaman berbasis aplikasi (Jamaluddin et al., 2024). Kehadiran *fintech* memberikan kemudahan dalam transaksi keuangan yang lebih cepat, praktis, dan efisien, terutama bagi generasi muda yang sangat dekat dengan teknologi digital (Yue et al., 2022). Namun, di balik kemudahan tersebut terdapat tantangan berupa rendahnya tingkat literasi keuangan digital yang dapat menimbulkan berbagai risiko, seperti perilaku konsumtif, penyalahgunaan layanan pinjaman *online*, penipuan digital, dan pengelolaan keuangan yang tidak sehat (Cahyani & Ahyar, 2025).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan vokasional memiliki peran strategis dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi dunia kerja dan kehidupan ekonomi digital. Siswa SMK pada umumnya berada pada rentang usia produktif yang aktif menggunakan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam aktivitas transaksi keuangan (Jamaludin et al., 2025). Kondisi objektif di lingkungan SMK menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah familiar dengan penggunaan aplikasi pembayaran digital dan *marketplace*, namun belum seluruhnya memiliki pemahaman yang memadai mengenai manajemen keuangan, keamanan transaksi digital, pengelolaan risiko *fintech*, serta pentingnya perilaku finansial yang bijak. Rendahnya pemahaman tersebut menyebabkan siswa rentan terhadap perilaku konsumtif dan risiko penyalahgunaan layanan keuangan digital (Thomas et al., 2024).



Gambar 1. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2025

Selain itu, perkembangan ekonomi digital menuntut generasi muda untuk memiliki

kemampuan literasi finansial yang adaptif terhadap perubahan teknologi. Literasi *financial technology* tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan aplikasi digital, tetapi juga mencakup pemahaman tentang pengelolaan keuangan pribadi, pengambilan keputusan finansial yang rasional, keamanan data digital, serta kemampuan memanfaatkan teknologi keuangan secara produktif (Porwani et al., 2025). Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2025, indeks literasi dan inklusi keuangan yang memperluas cakupan sektor keuangan tradisional dengan menambahkan program jaminan sosial serta lembaga keuangan lainnya (DNKI) menurut kelompok usia, rentang usia 26 tahun–35 tahun lah yang memiliki literasi paling adaptif, yaitu dengan persentase sebesar 74,05% (Otoritas Jasa Keuangan, 2026). Jika dibandingkan dengan yang lain, maka kelompok usia inilah yang memiliki niat dan kemampuan untuk melakukan pemahaman tentang pengelolaan keuangan pribadi dan pengambilan keputusan finansial yang rasional.

Berdasarkan kondisi tersebut, isu utama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masih rendahnya tingkat literasi *financial technology* pada siswa SMK di tengah meningkatnya penggunaan layanan keuangan digital. Fokus pengabdian diarahkan pada upaya edukasi dan penguatan pemahaman siswa terkait penggunaan *fintech* secara bijak, aman, dan produktif melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan literasi keuangan digital. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang sehat serta membangun kemampuan dalam memanfaatkan teknologi finansial secara bertanggung jawab. Pengabdian ini juga diarahkan untuk mendorong perubahan sosial di kalangan generasi muda, khususnya siswa SMK, agar lebih cerdas dalam mengambil keputusan finansial di era ekonomi digital. Perubahan sosial yang diharapkan meliputi meningkatnya kemampuan siswa dalam mengelola keuangan pribadi, tumbuhnya perilaku konsumsi yang lebih rasional, meningkatnya kesadaran terhadap keamanan transaksi digital, serta terbentuknya budaya literasi finansial di lingkungan sekolah. Dengan adanya penguatan literasi *financial technology*, siswa diharapkan tidak hanya menjadi pengguna teknologi digital, tetapi juga mampu menjadi generasi yang adaptif, produktif, dan memiliki ketahanan finansial dalam menghadapi dinamika ekonomi digital yang terus berkembang (Adyatma et al., 2025).

## Metode

### Desain dan Pendekatan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif (*participatory action approach*) yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi *financial technology* (*fintech*) tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan perilaku finansial peserta (Lusardi & Mitchell, 2014). Desain kegiatan bersifat deskriptif dengan dukungan data kualitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi dan diskusi kelompok terarah (FGD).

Observasi dilakukan sebelum dan selama kegiatan berlangsung untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat pemahaman peserta terhadap *financial technology*, pola

penggunaan layanan keuangan digital, serta keterlibatan peserta selama kegiatan pelatihan. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi yang berisi pemahaman materi dan kemampuan praktik peserta. Setelah observasi dilakukan, akan diadakan FGD. FGD dilakukan setelah kegiatan pelatihan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman peserta, persepsi terhadap manfaat kegiatan, serta perubahan perilaku keuangan yang dirasakan setelah mengikuti program.

Pelaksanaan pengabdian dilakukan secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu melalui tahapan persiapan yang meliputi analisis kebutuhan (*need assessment*) melalui observasi awal serta koordinasi dengan pihak sekolah, tahapan kedua yaitu tahapan pelaksanaan melalui sosialisasi di mana sosialisasi dilakukan dengan pemaparan materi mengenai konsep dasar *financial technology*, dan tahapan terakhir adalah pendampingan yaitu dengan cara monitoring penggunaan aplikasi keuangan digital serta konsultasi terkait pengelolaan keuangan. Selain itu, guna mengukur keberhasilan, kegiatan diukur menggunakan indikator, yaitu: pertama, dari aspek sikap, di mana target keberhasilannya adalah peningkatan kesadaran terhadap risiko *fintech*; kedua, dari aspek pengetahuan, dengan target keberhasilan peserta dapat memahami konsep *fintech* dan literasi keuangan digital; dan ketiga, dari aspek partisipasi, dengan target keberhasilan yaitu peserta dapat aktif dalam diskusi dan pelatihan.

### Subjek dan Lokasi Pengabdian

Subjek dalam kegiatan ini adalah siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Wijaya Kusuma yang berada pada rentang usia 15–18 tahun dan telah memiliki akses terhadap layanan keuangan digital. Pemilihan subjek didasarkan pada karakteristik generasi muda sebagai digital native yang aktif menggunakan teknologi, namun masih memiliki keterbatasan dalam literasi keuangan digital. Lokasi pengabdian dilaksanakan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wijaya Mulya dengan peserta kegiatan yaitu siswa/siswi dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Wijaya Kusuma yang memiliki tingkat penggunaan teknologi digital yang cukup tinggi, namun belum diimbangi dengan pemahaman literasi finansial yang memadai. Kegiatan dilakukan selama 4 jam, yaitu dimulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 12.00.

### Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penguatan literasi *financial technology (fintech)* menunjukkan dinamika yang cukup variatif selama proses berlangsung. Pada tahap awal kegiatan (sosialisasi), sebagian besar siswa telah memiliki pengalaman menggunakan aplikasi keuangan digital seperti *e-wallet* dan layanan *paylater*. Namun, pemahaman mereka masih terbatas pada aspek operasional (*how to use*), belum menyentuh aspek konseptual seperti manajemen keuangan, risiko *fintech*, serta keamanan data digital. Memasuki tahap *workshop*, terjadi peningkatan partisipasi aktif peserta. Siswa mulai menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi ketika diberikan studi

kasus nyata, seperti fenomena pinjaman *online* ilegal dan penipuan digital. Diskusi interaktif (FGD) menjadi ruang reflektif bagi siswa untuk mengevaluasi kebiasaan finansial mereka, terutama terkait perilaku konsumtif dan penggunaan layanan *paylater* tanpa perencanaan yang matang. Siswa mulai menerapkan pencatatan keuangan sederhana, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta lebih berhati-hati dalam menggunakan aplikasi keuangan digital. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan konsistensi dalam pencatatan keuangan dan pengaruh lingkungan sosial (*peer group*) yang masih mendorong perilaku konsumtif.

Salah satu capaian penting dari kegiatan pengabdian ini adalah munculnya kesadaran baru (*new awareness*) di kalangan siswa terkait peran *financial technology* dalam kehidupan mereka. Sebelum kegiatan, *fintech* cenderung dipahami hanya sebagai alat transaksi yang memberikan kemudahan. Namun, setelah mengikuti rangkaian kegiatan, siswa mulai memahami bahwa *fintech* juga merupakan instrumen strategis dalam pengelolaan keuangan pribadi. Transformasi ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan paradigma dalam memandang *financial technology*. *Fintech* tidak lagi sekadar alat konsumsi, melainkan menjadi sarana pemberdayaan ekonomi generasi muda.

## Pembahasan

Hasil kegiatan ini menguatkan temuan penelitian sebelumnya bahwa literasi keuangan digital memiliki peran penting dalam membentuk perilaku finansial yang sehat pada generasi muda. Pendekatan edukatif yang dikombinasikan dengan praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta. Namun demikian, keberlanjutan perubahan perilaku masih memerlukan dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan integrasi literasi keuangan digital dalam kurikulum pendidikan serta program pendampingan yang berkelanjutan agar transformasi yang telah dimulai dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam mendukung peningkatan literasi *financial technology* serta mendorong terbentuknya generasi muda yang adaptif, kritis, dan bertanggung jawab dalam menghadapi era ekonomi digital.

## Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai penguatan literasi *financial technology* pada siswa SMK menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif-edukatif efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran finansial peserta. Proses pendampingan yang dilakukan secara bertahap melalui sosialisasi, pelatihan, dan diskusi interaktif mampu menciptakan dinamika pembelajaran yang aktif dan reflektif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan sosial yang signifikan, meliputi peningkatan pengetahuan tentang *fintech*, terbentuknya sikap kritis terhadap risiko keuangan digital, serta perubahan perilaku finansial ke arah yang lebih bijak dan rasional. Selain itu, muncul kesadaran baru di kalangan siswa bahwa pemanfaatan *financial technology* harus disertai dengan literasi keuangan yang memadai agar dapat digunakan secara aman, produktif, dan bertanggung



jawab.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi dalam mendorong transformasi perilaku finansial generasi muda, sehingga mereka tidak hanya menjadi pengguna teknologi digital, tetapi juga mampu mengelola keuangan secara cerdas di era ekonomi digital. Ke depan, diperlukan keberlanjutan program melalui integrasi literasi keuangan dalam pembelajaran serta dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga.

### **Pengakuan/Acknowledgements**

Tim pengabdian LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wijaya Mulya mengucapkan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak SMK Wijaya Kusuma Surakarta atas izin, semangat, serta partisipasinya. Serta ucapan terima kasih kepada tim pengabdian serta mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wijaya Mulya Surakarta yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

### **Daftar Referensi**

- Adyatma, I. W. C., Wirawan, I. M. D. S., & Arygunartha, G. Y. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan dan kewirausahaan bagi Siswa SMK Negeri 2 Denpasar melalui Pendekatan Edukasi Berbasis Ekonomi Digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(4), 4540–4547. <https://doi.org/10.55338/JPKMN.V6I4.6957>
- Cahyani, A., & Ahyar. (2025). Pengembangan Modul Edukasi Keuangan Digital: Strategi Pengabdian untuk Meningkatkan Resiliensi Ekonomi Generasi Muda terhadap Pinjaman Online dan Investasi Berisiko. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(5), 848–857. <https://doi.org/10.55681/SWARNA.V4I5.1759>
- Jamaluddin, Setialaksana, W., Mukhlisah Abdal, N., Daud Mahande, R., & Suwahyu, I. (2024). PKM Cerdas Finansial Melalui Peningkatan Literasi Finansial Di Era Digital bagi Siswa SMK Negeri 4 Gowa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 222–230. <https://doi.org/10.59562/ABDIMAS.V2I2.5750>
- Jamaludin, Thamrin, Ferdiansyah, Jamaludin, Thamrin, & Ferdiansyah. (2025). Literasi Keuangan Di Era Digital Strategi Mengelola Keuangan Bagi Pelajar SMK Al-Manar, Cibeuteung Udik, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 407–414. <https://doi.org/10.32493/ABDILAKSANA.V6I2.49039>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/JEL.52.1.5>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2026). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2025. <https://ojk.go.id/id/Fungsi-Utama/Perilaku-Pelaku-Usaha-Jasa-Kuangan/SNLIK/Pages/SNLIK-2025.aspx>

- Porwani, S., Utari, D., Hendrayani, I., Aktarina, D., Lahdau, I. R., & Rianda, A. T. (2025). Sosialisasi Literasi Keuangan Era Generasi Z di SMK Negeri 2 Penukal Kabupaten Pali Sumatera Selatan. *Al-Khidmah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 67–74. <https://doi.org/10.56013/JAK.V5I1.3784>
- Thomas, G. N., Nur, S. M. R., & Indriaty, L. (2024). The Impact of Financial Literacy, Social Capital, and Financial Technology on Financial Inclusion of Indonesian Students. *International Research Journal of Economics and Management Studies*, 3(4). <https://doi.org/10.56472/25835238/IRJEMS-V3I4P140>
- Yue, P., Korkmaz, A. G., Yin, Z., & Zhou, H. (2022). The rise of digital finance: Financial inclusion or debt trap? *Finance Research Letters*, 47. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2021.102604>